

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pendidikan Agama Kristen

1. Pengertian Pendidikan Agama Kristen

Menurut Busthan Abdy tentang kehadiran Pendidikan Agama Kristen tidak dapat diketahui kecuali dengan melihat hubungannya dengan Allah. Tentu sangat relevan mengkaitkan pendidikan agama Kristen dengan kehadiran manusia yang seirama dengan Allah, maka manusia harus memuliakan Allah dalam kehidupan di dunia ini. Alkitab tidak sekata bicara tentang ilmu pengetahuan tetapi juga soal integritas, moralitas yang sesuai dengan tuntutan Allah.⁴

Menurut Robert R. Boehlke, Pendidikan Agama Kristen Adalah penumpukan akal orang-orang percaya dan anak-anak mereka dengan firman Allah di bawah bimbingan Roh Kudus melalui sejumlah pengalaman belajar yang di laksanakan di gereja Sekolah dan masyarakat , sehingga dalam diri mereka di hasilkan pertumbuhan rohani yang bersinambung mendalam melalui pengabdian diri kepada Allah Bapa Tuhan Yesus Kristus berupa tindakan-tindakan kasih terhadap sesamanya.⁵

Menurut Robert W. Pazmino mengatakan bahwa, Pendidikan Agama Kristen merupakan usaha bersengaja dan sistematis, di topang oleh upaya

⁴Ristekdikti, *Buku Ajar Mata kuliah Wajib Umum Pendidikan Agama Kristen*, (Kementrian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia :Di rektorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, 2016), hal 2-3

⁵Robert R. *BoehikejSejarah Perkembangan Pikiran& Praktek Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: Gunung Mulia, 2013), hal 413.

rohani dan manusiawi untuk menstramisikan nilai-nilai, sikap-sikap, pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku yang bersesuaian atau konsisten dnegan iman kristen, dalam rangka mengupayakan pembaruan dan perubahan kelompok, pribadi bahkan struktur oleh kuasa Roh Kudus, sehingga peserta didik hidup sesuai dengan kehendak Allah sebagaimana di nyatakan di dalam Alkitab, terutama dalam Yesus Kristus.⁶

Jadi pendidikan Agama Kristen itu adalah kegiatan yang di lakukan dalam membimbing setiap anak pada setiap sikap, nilai, tingkah laku, yang sesuai dengan iman Kristen melalui pertumbuhan pengajaran dan pengalaman yang sesuai dengan kehendak Allah.

2. Tujuan Pendidikan Agama Kristen

Dalam sebuah proses pendidikan baik pada tataran formal, informal, dan nonformal tentu memiliki tujuan yang hendak dicapai agar peserta didik semakin teraktualisasi dan menunjukkan *ou put* yang baik pula. Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen, tentu tujuan PAK mendapatkan posisi penting sebab akan menentukan arah dari proses pendidikan di dalamnya. Dalam *Taxonomy Education Goal* dari Bloom terdapat 3 konsep tujuan yang dirumuskan, yakni: *aims*, *goals* dan *objectives*.⁷ *Aims* adalah tujuan akhir yang hendak dicapai yang disebutkan sebagai *ultimate aims*. *Goals* adalah tujuan yang hendak dicapai dalam jangka waktu tertentu. Hal ini banyak dijumpai dalam kegiatan kursus, dengan rentang waktu yang bervariasi, dari satu bulan hingga hitungan tahun. Dan yang terakhir ialah *objectives*, yakni tujuan yang

B. ⁶Robert W. Pazmino, *Foundational Issues in Christian Education* seperti di kutip oleh

⁷ Daniel Nuhamara, *Pembimbing PAK*, (Bandung: Jurnal Info Media, 2009), 29.

hendak dicapai dalam satu kali tatap muka, misalkan dalam kegiatan-kegiatan seminar sehari yang dilaksanakan dengan membahas satu topik. Dari pemahaman diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama kristen dirumuskan dalam 3 konsep yaitu aims, goals, dan objectives.

B. Guru Pendidikan Agama Kristen

1. Pengertian Guru

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia guru berarti orang yang kerjanya mengajar.⁸ Dalam pengertian sederhana guru adalah pendidik di sekolah. Mereka memimpin dan bertanggung jawab penuh dalam mengelolah proses belajar mengajar. Sebagai pendidik, guru dibebani oleh tugas dan tanggung jawab yaitu mengajar. Peran mereka adalah memberikan motivasi kepada siswa agar minat untuk belajar semakin meningkat. Peran seorang guru yang paling penting adalah sebagai motivator, di mana guru harus dituntut untuk memberikan dorongan atau motivasi kepada siswa agar memiliki minat, semangat untuk belajar di sekolah.

Sri Esti Wuryani Djiwandono dalam buku Psikologi Pendidikan mengatakan bahwa Guru adalah orang yang membantu orang lain untuk belajar, membimbing dan yang bisa berkata-kata dengan benar di depan siswanya.⁹ Dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang terlibat dalam mendidik, mengajar, dan membimbing anak-anak tentang pengetahuan nilai karakter kristiani.

⁸ W.J.S. Poerwandarminta, *KUBI*, (Jakarta Balai Pustaka 1986), 335.

⁹ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta:Gunung Mulia 2002)

2. Guru Pendidikan Agama Kristen

Guru merupakan orang yang dipercayakan Tuhan dalam melaksanakan pendidikan dan pengajaran sesuai dengan karunia yang telah diberikan kepadanya. “Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dalam bidang pembangunan”.¹⁰ Selain itu guru sebagai unsur manusiawi dalam pendidikan. “Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan”.¹¹ Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen: Guru adalah pendidik profesional, dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Guru memiliki peranan yang unik dan sangat kompleks, artinya selain sebagai pengajar guru sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa ke cita-cita dan kepada kebaikan. Dengan demikian guru harus memiliki strategi atau cara dalam mengajar. Dalam Perjanjian Baru, mengajar dapat dipahami dari pelayanan Yesus Kristus, yang adalah guru yang dikirimkan oleh Allah kepada seluruh ciptaannya. Sebagai guru Yesus diberi julukan oleh orang Yahudi yaitu Rabi atau Guru Agung.

¹⁰Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2007), 125.

¹¹“Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta: PT. Renika Cipta 2005), 1.

3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru PAK

Secara keseluruhan guru adalah tokoh yang menarik perhatian semua orang, entah dalam lingkungan keluarga, mesyarakat maupun lingkungan sekolah. Figur guru merupakan pribadi, kunci dalam proses pembelajaran. Guru menjadi panutan utama bagi anak didik, semua sikap dan tingkah laku, serta perkataan seorang guru akan dilihat, ditiru dan didengar oleh semua orang termasuk siswa di sekolah. Guru mempunyai tanggung jawab untuk mengajar, membimbing dan mengarahkan siswa menjadi manusia yang beriman dan berilmu dalam menjalani hidup ini.

Sebagai guru PAK, guru harus memiliki keterampilan dalam menghubungkan ajaran agama dengan bidang ilmu lain agar keduanya tidak bertentangan dan tidak terjadi kesenggangan antara hidup keagamaannya dengan hidup sehari-hari dengan peserta didik.¹² Pengajaran yang diberikan semata-mata untuk menambah pengetahuan siswa tetapi yang lebih penting adalah supaya siswa dapat memahami agama, menghayatinya dan pada akhirnya mereka mampu untuk melakukannya dalam hidup masing-masing. Sehubungan dengan hal dalam Matius 28:19-20 berbunyi:

“Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai akhir zaman.”

¹²Andar Ismail, *Ajarlah Mereka Melakukan*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000), hlm 161.

Ungkapan di atas memacu setiap guru PAK untuk memahami tugasnya bahwa bukan hanya memberi pengetahuan tetapi juga mendidik, membimbing dan mengarahkan siswa supaya memiliki kemampuan untuk melakukan apa yang telah dipelajari. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa tugas guru tidak hanya sebatas mengajar, yang menjelaskan bahan pengajaran, tetapi juga melatih dan membimbing anak didiknya agar menjadi anak yang cerdas, beriman dan berhikmat.

C. Metode Mengajar Guru Pendidikan Agama Kristen pada Masa Pandemi Covid-19

1. Pengertian metode mengajar

a. Metode

Menurut Wina Sanjaya metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Kata metode berasal dari bahasa Yunani “*meth*” (bersama-sama) dan “*hodes*” (bejalan) jadi metode berarti bejalan bersama-sama untuk mencapai tujuan.¹³

Metode adalah bagian yang penting dalam mengajar. Sebagai seorang guru, metode dapat mengekspresikan sikap dan keyakinannya. Dari pendekatan ilmu komunikasi, metode merupakan alat yang digunakan oleh pengajar untuk mengomunikasikan pengetahuan, ide, atau kebenaran. Dari pendekatan Pendidikan Agama Kristen, metode merupakan sarana yang dipakai untuk membawa murid mengenal Tuhan Yesus dan firmannya.

¹³ Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2009.

Sebagai guru Kristen, kita harus mempelajari bahan pelajaran secara maksimal dan melakukan pendekatan kepada murid melalui ide dan rencana yang baik serta menggunakan metode mengajar yang bervariasi. Sebagai ilustrasi, sepuluh orang tidak dapat memenangkan permainan sepak bola tanpa strategi. Guru harus dapat membuat strategi sehingga tujuan pengajaran tercapai.¹⁴ Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa metode merupakan cara yang dipakai untuk memperjelas materi yang disampaikan. Oleh sebab itu, satu hal yang tidak boleh diabaikan oleh seorang pendidik adalah metode.

b. Mengajar

Mengajar artinya memberi atau menyampaikan pelajaran atau melatih melakukan sesuatu. Mengajar juga mempunyai kaitan yang sangat erat dengan mendidik. Mengajar terbatas dalam hal menyampaikan, memberitahukan, atau mengajak para peserta didik untuk belajar agar menguasai atau mengetahui suatu materi pelajaran yang sedang dipelajari. Adapun mendidik mengandung makna memberitahukan sesuatu materi pelajaran dan berusaha mengubah sikap dari para peserta didik.

Hal yang disampaikan dalam pengajaran dan pendidikan adalah hal-hal yang mencerdaskan dan atau memberikan keterampilan. Adapun maksud dari mengajar adalah agar orang yang diajar, atau dalam lingkungan sekolah dinamakan peserta didik, dapat memahami dan menguasai materi serta menjadikannya sebagai ilmu pengetahuan baginya, yang kemudian dapat

¹⁴*Ibid* (Prinsip dan Praktik Pendidikan Agama Kristen) hlm 9.

dikembangkan untuk menjadi modal dalam menjalani pendidikan selanjutnya atau dapat menjadi pengetahuan yang dipakai sebagai sarana dalam menjalani kehidupan dalam masyarakat.¹⁵ * Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah tugas yang penting bagi seorang guru untuk menolong peserta didik agar dapat menemukan konsep diri, motivasi dan menemukan hal-hal baru yang bermakna dalam kehidupannya.

2. Manfaat Metode Mengajar

Sebagai pengajar ada banyak metode yang dapat dipakai oleh pendidik agar peserta didik mudah memahami dan mengerti materi pelajaran yang diberikan.⁶Metode mengajar yang diterapkan oleh guru membuat anak mudah memahami dan mengerti.

Metode mengajar yang diterapkan di sekolah minggu, bermanfaat untuk memperkenalkan kepada anak isi Alkitab (Firman Tuhan) dan diharapkan anak tertarik mendengarkan bahkan memahami dan mengaplikasikan dengan benar di dalam kehidupannya seiring dengan perkembangan iman anak. Dengan mempelajari atau mengetahui metode mengajar guru akan lebih kreatif dalam menyampaikan pembelajaran kepada anak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manfaat metode mengajar dapat membuat anak mudah memahami dan mengerti.

¹⁵ Thomas Edison. *52 Metode Mengajar*. (Kalam Hidup, *ibid* (Strategi Pendidikan Agama Kristen), hlm 67.

3. Fungsi Metode Mengajar

Metode memiliki fungsi yang penting dalam mencapai tujuan yang hendak dicapai. Ada beberapa fungsi metode¹⁷, yaitu:

- a. Metode sebagai alat yang dapat memberikan motivasi belajar, membangkitkan gairah, dan semangat belajar naradidik.
- b. Metode sebagai strategi pembelajaran dimana setiap guru dapat menggunakan cara-cara tertentu dalam proses pembelajaran agar siswa dapat mencapai tujuan belajar. Strategi yang baik adalah dengan menggunakan berbagai macam metode pengajaran yang bervariasi.
- c. Metode sebagai alat mencapai tujuan. Tujuan mengajar tidak akan tercapai apabila salah satu komponen pengajaran tidak dilibatkan. Salah satu komponen tersebut adalah metode mengajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa fungsi metode mengajar adalah alat untuk mencapai tujuan.

4. Jenis Metode Pembelajaran yang efektif pada Masa Pandemi Covid-19

Kondisi pandemi saat ini menuntut pendidik dalam hal ini guru untuk berinovasi mengubah pola pembelajaran tatap muka menjadi polatanpa tatap muka. Zhafira (2020) dalam *Jurnal Idaarah*, menjelaskan bahwa terdapat model pembelajaran yang bisa digunakan oleh tenaga pengajar sebagai media penyampaian ilmu pengetahuan, yaitu pembelajaran daring dan pembelajaran

¹⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2009), 115.

campuran (kombinasi dari dua metode pembelajaran yaitu daring dan luring).¹⁸

Meliwansyah (2020) mengemukakan mengenai metode pembelajaran yang efektif dan cocok selama pandemi Covid 19, yaitu:

a. Daring Method

Metode ini memanfaatkan jaringan Online, dan bisa membuat para siswa kreatif menggunakan fasilitas yang ada, seperti membuat konten dengan memanfaatkan barang-barang disekitar rumah maupun mengerjakan seluruh kegiatan belajar melalui sistem online. Metode ini sangat cocok diterapkan bagi pelajar yang berada pada kawasan zona merah. Dengan menggunakan metode full daring seperti ini, sistem pembelajaran yang disampaikan akan tetap berlangsung dan seluruh pelajar akan tetap berada di rumah masing-masing dalam keadaan aman.¹⁹

b. Luring Method

Luring Method adalah model pembelajaran yang dilakukan di luar jaringan. Dalam artian, pembelajaran yang satu ini dilakukan secara tatap muka dengan memperhatikan zonasi dan protokol kesehatan yang berlaku. Metode ini sangat pas untuk pelajar yang diwilayah zona kuning atau hijau terutama dengan protokol ketat new normal. Dalam metode yang satu ini, siswa akan diajar secara bergiliran (*shift model*) agar menghindari

¹⁸ Anugrahana Andri “Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar”, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 10 No. 3, September 2020: 282-298.

¹⁹ Sri Wartulas, *Metode Pembelajaran Yang Efektif Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Dialektika Jurusan PGSD, Vol. 11. 1 Maret 2021. 592-

kerumunan. Model pembelajaran Luring ini di sarankan oleh Mendikbud untuk memenuhi penyederhanaan kurikulum selama masa darurat pandemi ini. Metode ini dirancang untuk menyiasati penyampaian kurikulum agar tidak terlalu sulit saat disampaikan kepada siswa. Selain itu, pembelajaran yang satu ini dinilai cukup baik bagi mereka yang kurang atau tidak memiliki sarana dan prasarana yang mendukung untuk sistem daring.

D. Landasan Alkitab Tentang Metode Mengajar Daring dan Luring

Kegiatan belajar tidak dapat dipisahkan dari seluruh eksistensi manusia pada seluruh zaman dengan kata lain, kegiatan belajar sama usianya dengan keberadaan manusia. Dalam konteks perjanjian lama kegiatan pembelajaran di rumah menjadi kegiatan yang sangat dominan bagi kelangsungan ciptaan Tuhan. Pazmino mengemukakan bahwa kegiatan pembelajaran di rumah menjadi cara yang digunakan Allah melalui orang tua untuk memperlihatkan tanggung jawabnya bagi kelangsungan proses belajar bagi seorang anak di masa pandemi ini, ia juga menambahkan bahwa panggilan ini harus didasarkan pada kasih Allah yang begitu luar biasa bagi hidup manusia yang harus diwujudkan oleh para orang tua seperti yang tercantum dalam (Ulangan 6:7). Penekanan yang perlu dipertegas disini adalah orang tua sebaiknya memahami dan menyadari bahwa mengajar anak di rumah merupakan sebuah keharusan yang harus dilakukan oleh orang tua kepada anak. Hal yang sama juga dikemukakan Khoe Yao Tung^{20 21} yang mengatakan bahwa menjadi

²⁰ Robert W Pazmino, *oz7O^5/ Pendidikan Kristen sebuah pengantar Dalam Perspektif Injili*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia dan Sekolah Tinggi Teologi Bandung, 2018).

²¹ Khoe Yao Tung, *Terpanggil Menjadi Pendidik Kristen Yang Berhati Gembala*, 1st edn (Yogyakarta: Penerbit ANDI (Penerbit Buku dan Majalah) 3-4.

pendidik kristen dalam hal ini orang tua sebagai pendidik anak di rumah bukanlah sebuah pilihan melainkan sebuah panggilan untuk bersaksi yang mengacu pada panggilan Nabi Yesaya dalam Kitab Yesaya 43:10. Dari dua pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran di masa pandemi yang mengacu pada konteks Perjanjian Lama perlu didasarkan sebuah pembelajaran yang berfokus pada bagaimana orang tua membawa anak untuk belajar menempatkan diri dihadapan Allah, sehingga seorang anak memiliki hubungan yang khusus kepada Allah yang kemudian membuat hidupnya lebih bermakna di masa yang akan datang.